

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Finansial Perkebunan Jeuk Nipis (*Citrus Aurantifolia Swingle*) di Nagari Padang Gantiang, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Lahan perkebunan jeruk nipis yang diusahakan petani saat ini adalah lahan yang sudah ditanami tanaman hortikultura sebelumnya. Dari segi penanaman dan pemeliharaan masih berdasarkan kebiasaan dimana petani mengaplikasikan teknik budidaya jeruk nipis dari petani lain atau pengalaman.
2. Usaha perkebunan jeruk nipis di Nagari Padang Gantiang ini layak (feasible) untuk diusahakan bila dilihat dari aspek finansial, dengan diperolehnya B/C Ratio 1,30, NPV Rp 25.796.428 dan IRR 22%. Sedangkan untuk analisis sensitivitas dilihat berdasarkan : (a) peningkatan biaya sebesar 3,02% artinya usaha perkebunan jeruk nipis ini masih layak untuk diusahakan.(b) penurunan produksi sebesar 25% diperoleh B/C Ratio  $< 1$ , NPV  $< 0$ , dan IRR  $< OCC$  (c) penurunan harga jual 73% usaha ini mengalami kerugian yaitu dengan B/C ratio  $< 1$ , NPV  $< 1$  dan IRR  $< OCC$ . Dan usaha ini mengalami impas ketika terjadi penurunan harga sebesar 21%, dan saat harga jeruk nipis sebesar Rp 2.370 karena diperoleh NPV = 0.

### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis kelayakan finansial perkebunan jeruk nipis sehingga muncul beberapa saran yaitu :

1. Petani sebaiknya lebih memperhatikan cara budidaya jeruk nipis sesuai dengan literatur agar produksi yang hasil lebih maksimal serta sudah mulai mencatat segala transaksi secara sederhana agar para petani mengetahui seberapa besar alur kas masuk dan keluar dari usahatani jeruk nipis ini.

2. Adanya perhatian pemerintah terhadap petani dalam pembentukan kelompok tani, memberikan bantuan permodalan dan membantu penstabilan harga jeruk nipis dipasaran.

